

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
KELAS XI JURUSAN PEMASARAN
SMK NEGERI 2 TEMANGGUNG



UIN

Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun oleh :
Diana Wahyu Nurrohmah
NIM.14410040

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA
2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Diana Wahyu Nurrohmah

NIM : 14410040

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Yang menyatakan



Diana Wahyu Nurrohmah
NIM. 14410040



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdr. Diana Wahyu Nurrohmah

Lamp : 3 Eks

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Diana Wahyu Nurrohmah
NIM : 14410040
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Temanggung

Sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi atau tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera diujikan/dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 17 Desember 2018

Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, M.A

NIP. 19560812 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-004/Un.02/DT/PP.05.3/1/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS XI
JURUSAN PEMASARAN SMK NEGERI 2 TEMANGGUNG

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Diana Wahyu Nurrohmah

NIM : 14410040

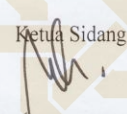
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis tanggal 27 Desember 2018

Nilai Munaqasyah : A-

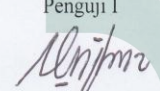
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I


Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

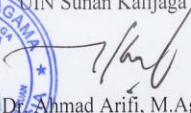
Penguji II


Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Yogyakarta, 16 JAN 2019

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga




Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diana Wahyu Nurrohmah

NIM : 14410040

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa foto yang digunakan dalam syarat munaqasyah dan kelengkapan pembuatan ijazah menggunakan jilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu permasalahan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya dan saya tidak akan menuntut Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan penuh kesadaran ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 12 Desember 2018

Yang menyatakan,



Diana Wahyu Nurrohmah

NIM. 14410040

MOTTO

يا ايها الذين امنوا لا تأكلوا اموالكم بينكم با لبا ظل الا ان تكون
تجارة عن تراض منكم ولا تقتلوا انفسكم، ان الله كان بكم رحيما.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”¹.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: Special for Woman*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), Surah An-Nisa : 29.

PERSEMBAHAN

**Puji Syukur Kehadirat Allah SWT,
Tuhan Semesta Alam yang Maha Sempurna
Skripsi ini kupersembahkan untuk**

Almamaterku Tercinta

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين علي امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان
محمدا عبده ورسوله. والصلاة واسلام علي اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا
ومولانا محمدا وعلى اله واصحابه اجمعين. اما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK Negeri 2 Temanggung.” Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bimbingan, arahan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah berjasa dalam memberikan pengarahan selama masa perkuliahan penulis.

4. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis serta dengan penuh keikhlasan memberikan arahan, dukungan serta motivasi kepada penulis.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan SMK Negeri 2 Temanggung, serta siswa dan siswi kelas XI jurusan Pemasaran yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
7. Kedua orangtua tercinta yaitu Bapak Mardiyono dan ibu Sri Wahyuni, yang senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang, doa, dan dukungan serta kerja keras demi masa depan yang lebih baik bagi putra dan putri kalian.
8. Keluarga baruku di Jogja M. Rofi Fauzi, Amah, Fatim, Fatimah dan Kartika yang senantiasa ada untuk membantu penulis dalam suka maupun duka.
9. Kepada semua pihak terkait yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tiada lain yang pantas diucapkan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan yang kalian lakukan.

Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Penulis

Diana Wahyu Nurrohmah

NIM. 14410040

ABSTRAK

DIANA WAHYU NURROHMAH, *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini berawal dari perkembangan dunia yang menapaki zaman milenial 4.0 diiringi perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih menjadikan daya saing sumber daya manusia menjadi sangat tinggi. Negara tentu tidak bisa tinggal diam melihat kondisi tersebut, karena salah satu tujuan negara yaitu menciptakan kesejahteraan umum. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah membuat berbagai macam pendidikan formal, salah satunya yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Melalui jalur pendidikan tersebut diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia dengan kualitas global dengan tetap berpegang teguh terhadap budaya lokal beserta nilai-nilai keagamaan yang ada di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kewirausahaan dan mengungkapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada dalam pembelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, serta uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 2 Temanggung memiliki tujuan untuk menanamkan sikap wirausaha pada diri siswa, serta menciptakan lulusan-lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat luas. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru selalu menyampaikan contoh-contoh konkret yang ada dalam kehidupan. Guru juga menyampaikan nasehat-nasehat tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dikaitkan dengan materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membangun siswa menjadi pribadi yang berkarakter. 2) Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung meliputi dua aspek yaitu aspek aqidah dan akhlak (nilai kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, kerja keras, tanggung jawab, dan ramah).

Kata Kunci: *Pembelajaran Kewirausahaan, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Landasan Teori	16
F. Metode Penelitian	41
G. Sistematika Pembahasan.....	51
BAB II GAMBARAN UMUM SMK NEGERI 2 TEMANGGUNG.....	53
A. Sejarah Berdiri dan Berkembang.....	53
B. Letak Geografis	55

C. Visi dan Misi	57	
D. Struktur Organisasi	60	
E. Keadaan Siswa.....	66	
F. Keadaan Guru dan Karyawan.....	68	
G. Keadaan Sarana dan Prasarana	70	
BAB III NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM		
PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN KELAS XI JURUSAN		
PEMASARAN DI SMK NEGERI 2 TEMANGGUNG.....		73
A. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI Jurusan Pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung	73	
B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Kewirausahaan.....	93	
BAB IV PENUTUP		108
A. Kesimpulan.....	108	
B. Saran	109	
C. Kata Penutup.....	110	
DAFTAR PUSTAKA		111
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Keadaan Siswa kelas X.....	66
Tabel 2	: Keadaan Siswa kelas XI	66
Tabel 3	: Keadaan Siswa kelas XII.....	67
Tabel 4	: Keadaan Guru dan Karyawan	68
Tabel 5	: Keadaan Sarana dan Prasarana	71
Tabel 6	: Jadwal Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI PM 1..	76
Tabel 7	: Jadwal Pembelajaran Kewirausahaan Kelas XI PM 2..	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Denah Ruang SMK Negeri 2 Temanggung	57
Gambar 2	: Struktur Organisasi SMK Negeri 2 Temanggung	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran III	: Permohonan Izin Penelitian
Lampiran IV	: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
Lampiran V	: Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Lampiran VI	: Hasil Observasi
Lampiran VII	: Hasil Wawancara
Lampiran VIII	: Hasil Dokumentasi
Lampiran IX	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran X	: Sertifikat Magang II
Lampiran XI	: Sertifikat Magang III
Lampiran XII	: Sertifikat KKN
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEC
Lampiran XV	: Sertifikat IKLA
Lampiran XVI	: Daftar Riwayat Hidup

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia yang menapaki zaman milenial 4.0 diiringi perkembangan teknologi dan informasi yang semakin canggih menyebabkan tantangan bagi masyarakat Indonesia semakin berat. Pada era milenial 4.0 yang tengah berkembang pesat ini membawa banyak tantangan dan pengaruh yang mendalam. Hal ini mengharuskan masyarakat Indonesia untuk dapat mengikuti perkembangan serta mampu bersaing di dalamnya. Milenial 4.0 menyentuh hampir seluruh aspek penting dalam kehidupan. Seperti yang sudah kita ketahui dan rasakan, era ini tidak hanya mempengaruhi perkembangan sosial budaya akan tetapi seperti yang terjadi saat ini dalam aspek ekonomi era milenial 4.0 membawa tantangan dan permasalahan baru bagi Indonesia yang berpengaruh terhadap kondisi perekonomian masyarakat Indonesia.

Milenial 4.0 banyak membawa perubahan dalam kehidupan manusia. Era ini secara fundamental telah mengubah cara beraktivitas manusia dan memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia kerja. Salah satu karakteristik unik dari milenial 4.0 adalah pengaplikasian kecerdasan buatan atau *artificial itelligence*. Salah satu bentuk pengaplikasian tersebut adalah penggunaan robot untuk menggantikan tenaga manusia. Pengaruh

positif milenial 4.0 berupa efektivitas dan efisiensi sumber daya dan biaya produksi meskipun berdampak pada pengurangan lapangan pekerjaan.¹

Di era milenial 4.0, persaingan mencari kerja semakin kompetitif, sementara lapangan pekerjaan yang ditawarkan sangat terbatas. Banyak generasi muda yang menjadi pengangguran, seperti yang terlihat dari data statistik jumlah pengangguran yang ada di Indonesia oleh Badan Pusat Statistik berikut. Tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada Februari 2018 mencapai 5,13% atau 6,87 juta jiwa dari total 133,94 juta orang angkatan kerja.² Pengangguran terbuka yaitu pengangguran yang ditunjukkan oleh adanya jumlah penganggur yang nyata (yang mudah dilihat dan dapat dihitung).³ Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa tingkat pengangguran di Indonesia tergolong masih tinggi.

Melihat kondisi tingginya angka pengangguran tersebut, maka dunia pendidikan harus mampu berperan aktif dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mempunyai daya saing yang tinggi, yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Tidak hanya itu, dunia pendidikan juga harus mampu berperan aktif dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya mampu bersaing dalam mendapatkan lapangan pekerjaan akan tetapi juga mampu mencetak generasi muda yang mampu

¹ Muhammad Yahya, *Era Industri 4.0: tantangan dan peluang perkembangan pendidikan kejuruan di Indonesia*, disampaikan pada sidang terbuka luar biasa Senat Universitas Negeri Makassar tanggal 14 Maret 2018, dalam rangka pidato pengukuhan penerimaan jabatan profesor tetap bidang Ilmu Pendidikan Kejuruan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

² Badan Pusat Statistik, No. 42/05/Th. XXI, 07 Mei 2018.

³ <https://kbbi.kemendikbud.go.id>., diakses pada 27 November 2018 pukul 20.30 WIB.

menciptakan lapangan pekerjaan baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat luas. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan diselenggarakannya pendidikan kewirausahaan dalam dunia pendidikan.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat.⁴ Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu. Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional. Sesuai dengan bentuknya, sekolah menengah kejuruan menyelenggarakan program-program pendidikan yang disesuaikan dengan jenis-jenis lapangan kerja.⁵ Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruanya.⁶

Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan.

Dimana kedudukan mata pelajaran kewirausahaan adalah termasuk dalam

⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 18.

⁵ Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990, tentang Pendidikan Menengah, BAB I, pasal 1.

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, BAB II.

mata pelajaran kejuruan yang bertujuan untuk menunjang pembentukan kompetensi kejuruan dan pengembangan kemampuan menyesuaikan diri dalam bidang keahliannya.⁷ Tujuan utama pendidikan kewirausahaan pada prinsipnya adalah untuk mencetak wirausaha yang kreatif dalam artian individu yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam melakukan kegiatan hidupnya kelak, khususnya di dalam usaha atau profesi lainnya. Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya adalah pendidikan yang mengajarkan seseorang agar mampu menciptakan kegiatan usaha sendiri, hal ini dilakukan dengan cara: (1) membangun keimanan, jiwa dan semangat, (2) membangun dan mengembangkan sikap mental dan watak wirausaha, (3) mengembangkan daya pikir dan cara berwirausaha, (4) memajukan dan mengembangkan daya penggerak diri, (5) mengerti dan menguasai teknik-teknik dalam menghadapi resiko, persaingan, dan suatu proses kerjasama, (6) mengerti dan menguasai kemampuan menjual ide, (7) memiliki kemampuan kepengurusan atau pengelolaan, dan (8) memiliki keahlian tertentu termasuk penguasaan bahasa asing tertentu untuk keperluan komunikasi.⁸

Pendidikan kewirausahaan juga bertujuan untuk mendidik agar peserta didik mampu menjadi generasi muda yang terbuka, mampu melihat, mencari, mengelola dan menciptakan peluang dengan berpikir kritis dan kreatif sehingga mampu menghasilkan ide-ide yang inovatif

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, BAB II.

⁸ Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 21-22.

serta dapat mengkomunikasikan dan mengaplikasikan ide-ide inovatif tersebut dengan dilandasi sikap kejujuran dan tanggung jawab serta kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. Melalui pendidikan kewirausahaan diharapkan tidak hanya mampu menanamkan akan tetapi juga dapat menumbuhkan serta mengembangkan sikap wirausaha pada peserta didik agar ke depan mereka siap dan mempunyai bekal pengetahuan serta keterampilan yang bisa dimanifestasikan dalam kehidupan nyata di masyarakat.⁹

Pendidikan kewirausahaan menjadi sangat penting terlebih dengan alasan semakin berkembangnya dunia usaha yang begitu cepat yang disebabkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut generasi muda untuk meningkatkan daya saing dan keunggulan kompetitif di pasar global. Hal tersebut karena adanya perdagangan bebas antar negara yang juga menyebabkan persaingan semakin tajam antar pelaku usaha. Dengan adanya persaingan yang semakin tajam tersebut, banyak pelaku usaha yang menggunakan segala cara untuk mendapatkan keuntungan bahkan mengabaikan etika dan aturan dalam menjalankan bisnis yang benar sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam teknis hukum negara maupun dalam hukum agama. Hal ini dapat diketahui dari realita yang terjadi di masyarakat bahwa pada zaman sekarang ini banyak pengusaha yang melakukan penyimpangan-penyimpangan dalam menjalankan usahanya. Perilaku menyimpang para pelaku usaha yang marak terjadi saat ini

⁹ Rahmad Mamuasi, "Kontribusi Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan", dalam *Jurnal Pendidikan* Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Ternate, vol. 11 No. 1 (Maret, 2010), hal. 37.

contohnya adalah ketidak jujuran dalam hal kualitas, penetapan harga dan lain sebagainya. Hal ini tentu sangat bertentangan dengan firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa ayat 29 :

يا ايها الذين امنوا لا تأكلوا اموالكم بينكم با لبا ظل الا ان تكون تجارة
عن تراض منكم ولا تقتلوا انفسكم، ان الله كان بكم رحيما.

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.¹⁰

Menanggapi hal tersebut, Pendidikan Agama Islam tentu mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatasi perilaku menyimpang para pelaku usaha di tengah semakin tajamnya persaingan antar pelaku usaha tersebut. Terlebih dalam mempersiapkan dan membentuk generasi muda menjadi seorang wirausaha yang mampu menjalankan usahanya dengan tetap berada pada jalan yang telah ditetapkan Allah SWT dan sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Keberhasilan seorang wirausaha turut ditentukan oleh kualitas pribadinya, seperti taqwa, tawakal, jujur, bersyukur dan lain sebagainya. Hal ini selain menimbulkan kehandalan dalam menghadapi tantangan, juga merupakan garansi agar tidak terjebak ke dalam praktek-praktek negatif yang bertentangan dengan peraturan, baik peraturan teknis negara tentang usaha maupun peraturan agama. Untuk dapat membentuk pribadi

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah: Special for Woman*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), Surah An-Nisa: 29.

yang unggul, seorang wirausaha tentu harus berpegang pada ajaran dalam Agama Islam. Ia harus mau mempelajari, memahami, menanamkan dalam hati, serta mengamalkan nilai-nilai Agama Islam tersebut dalam segala aspek kehidupan.

SMK Negeri 2 Temanggung merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan dalam bentuk matapelajaran tersendiri. Sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan yang menerapkan pendidikan kewirausahaan, SMK Negeri 2 Temanggung memiliki tujuan untuk mencetak generasi muda yang memiliki jiwa wirausaha dan mendidik peserta didiknya menjadi pribadi yang mandiri yang tidak hanya mengandalkan lapangan pekerjaan yang tersedia akan tetapi mampu melihat dan memanfaatkan peluang yang ada dan mampu berpikir untuk dapat membangun sebuah usaha, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan tidak hanya bagi dirinya sendiri akan tetapi juga bagi masyarakat luas. Hal ini dimulai dengan senantiasa melatih peserta didik untuk dapat berpikir kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada atau memanfaatkan segala yang ada di sekitarnya termasuk barang bekas yang diolah sedemikian rupa sehingga menjadi sesuatu yang berharga dan berdaya guna, serta menanamkan sikap produktif pada peserta didik, senantiasa membimbing peserta didik dalam berwirausaha, memperkaya *life skill*, dengan harapan

dapat mematangkan jiwa wirausaha mereka sehingga dapat menjadi bekal nantinya saat mereka terjun bermasyarakat.¹¹

SMK Negeri 2 Temanggung sebagai salah satu Sekolah Kejuruan yang menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan, tidak hanya mempunyai tujuan untuk mencetak generasi muda menjadi pengusaha-pengusaha yang handal, dengan senantiasa menanamkan jiwa wirausaha pada peserta didiknya, akan tetapi SMK Negeri 2 Temanggung ini juga tetap memperhatikan penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pelaksanaan pendidikannya.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMK Negeri 2 Temanggung dengan tujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kewirausahaan khususnya di kelas XI jurusan pemasaran, serta bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut dalam kehidupan nyata khususnya dalam praktik menjadi seorang wirausaha yang baik dan dibenarkan baik dalam teknis hukum negara maupun dalam hukum Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sari Lestari selaku Guru Kewirausahaan di SMK N 2 Temanggung, pada 2 Mei 2018.

¹² Hasil wawancara dengan Ibu Sari Lestari selaku Guru Kewirausahaan di SMK N 2 Temanggung, pada 2 Mei 2018.

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pembelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung?
2. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada dalam pembelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini antara lain:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung.
- b. Untuk mengungkapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada dalam pembelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini, yang dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

- 1) Memberikan sumbangan pengetahuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang ada di dalam suatu lembaga pendidikan di Indonesia.

- 2) Menambah dan memperkaya khasanah keilmuan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan.
- 3) Menambah data kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1) Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada di dalam pembelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung.
- 2) Sebagai bahan masukan bagi masyarakat, khususnya umat Islam dalam menyikapi suatu ilmu yang terdapat dalam pembelajaran kewirausahaan.
- 3) Memberikan informasi dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan oleh pemerhati keilmuan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran kewirausahaan.

D. Kajian Pustaka

Telaah Pustaka atau kajian pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan skripsi ini, selain untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian dalam artian karya ilmiah yang akan disusun bukan plagiasi, juga bermaksud untuk menghindari duplikasi. Fungsi kajian pustaka pada

dasarnya untuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya.¹³

Untuk menghindari terjadinya kesamaan terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka penulis mengadakan penelusuran terkait dengan penelitian-penelitian terdahulu. Sepanjang penelusuran yang telah dilakukan penulis, sudah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam, akan tetapi belum ada yang mengangkat tema Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Kewirausahaan. Berdasarkan hasil penelusuran dan penelitian yang penulis lakukan terhadap penelitian yang sudah dilakukan, maka penelitian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Doni Setiyono, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah (PMR) di SMA Negeri 5 Yogyakarta*”. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologi agama.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah, bahwa: (1) Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR di SMA Negeri 5 Yogyakarta adalah dimensi spiritual yaitu:

¹³ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal. 9.

Iman kepada Allah , iman kepada kitab Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada Rasul Allah, iman kepada hari akhir, iman kepada qadha dan qadar, dan taqwa. Dimensi budaya berupa: tanggung jawab sosial yaitu: berkarya dan berbakti kepada masyarakat, membiasakan hidup sehat, mempromosikan perilaku hidup bersih sehat, menyebarluaskan pentingnya kesehatan remaja, mengajarkan nilai tentang kekeluargaan dan persahabatan. Tanggung jawab nasionalisme yaitu: kesiapsiagaan penanggulangan bencana, kampanye donor darah. Dimensi kecerdasan berupa: semangat, antusias, kreatif dan disiplin.

(2) Pengaruh nilai-nilai Pendidikan islam terhadap perilaku siswa anggota PMR di SMA Negeri 5 Yogyakarta dibagi menjadi 2 yaitu bentuk perilaku sosial, seperti: tenggang rasa dengan berlainan agama, menghormati orang lain, menjalin persahabatan, senang menolong orang, tidak membedakan orang dalam menolong atau bergaul, suka memaafkan, sopan dan ramah, aktif dikelas dan membantu temannya belajar. Bentuk perilaku keagamaan, seperti: dimensi spiritual: membaca doa setiap awal latihan, melaksanakan ibadah shalat ashar, bersikap pemaaf terhadap kesalahan orang lain, menolong siswa yang sakit disekolah dengan ikhlas, bersikap disiplin dan hati-hati dalam memberikan pertolongan, tidak membuang sampah sembarangan, menghormati kepada yang lebih tua, selalu meminta izin dalam memberikan pertolongan, tidak memaksakan menolong apabila tidak mampu. Dimensi kebudayaan berupa: tanggung jawab

nasionalisme; siap siaga bencana, membuat program donor darah. Dimensi kecerdasan; selalu memperhatikan penjelasan pelatih dan bertanya, melakukan *impovisasi* apabila tidak ada alat dalam melakukan pertolongan, melakukan tindakan penilaian dalam pemberian pertolongan dengan tepat dan disiplin, cermat dan disiplin mengikuti aturan dalam melakukan pemeriksaan fisik.¹⁴

2. Skripsi yang ditulis oleh Nur Endah Puspisari, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2006. Dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MAN Sabdodadi Bantul*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar MAN Sabdodadi Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara mendalam dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan menggunakan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan: (1) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul dilaksanakan dalam bentuk kegiatan di dalam ataupun di luar sekolah. (2) Nilai-nilai Pendidikan

¹⁴ Doni Setiyono, “Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah (PMR) di SMA Negeri 5 Yogyakarta”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.

Agama Islam yang ada dalam ekstrakurikuler pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul adalah nilai aqidah; nilai ibadah; dan nilai akhlaq.¹⁵

3. Skripsi yang ditulis oleh Hamsah Ahmad Zakky, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Leadership di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah*”. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan, dengan mengambil latar Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi data dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan Pembelajaran *Leadership* bertujuan untuk mengajarkan kepemimpinan untuk membekali siswa tentang kepemimpinan sebagai usaha menciptakan calon pemimpin sebagai sekolah calon pemimpin.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah,

¹⁵ Nur Endah Puspitasari, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2006.

diskusi, tanya jawab, penugasan. Tahap-tahap pembelajaran meliputi tahap awal pembukaan, tahap inti penyampaian materi dan tahap akhir penutup. Faktor pendukung terlaksananya pembelajaran *leadership* adalah adanya suri tauladan di Madrasah, fasilitas Madrasah yang baik untuk mendukung terlaksananya pembelajaran, lingkungan yang membiasakan untuk menjalankan praktek kepemimpinan dalam ruang lingkup asrama dan kelas. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran *leadership* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, adalah kurangnya tenaga pendidik, ketidak hadiran guru.

(2) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran *Leadership* di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta mencakup nilai keimanan kepada Allah SWT, nilai keadilan, nilai kejujuran, nilai tanggung jawab, nilai kedisiplinan, nilai percaya diri, sopan santun, dan nilai keberanian.¹⁶

Berdasarkan uraian singkat kajian pustaka di atas, perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yakni terdapat pada subjek, objek, dan tempat penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung, dengan objek penelitiannya yaitu nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kewirausahaan. Tempat penelitian yang akan dilakukan yaitu di SMK Negeri 2 Temanggung. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya, dimana hasil dari penelitian

¹⁶ Hamsah Ahmad Zakky, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Leadership di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah", *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2014.

ini nantinya dapat menambah khasanah keilmuan berkaitan dengan sudut pandang atau titik tolak dalam melihat nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kewirausahaan beserta penerapannya.

E. Landasan Teori

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai pendidikan agama Islam terdiri dari kata “nilai” dan “pendidikan agama Islam”. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai merupakan sesuatu yang abstrak dan hanya bisa dipikirkan, dipahami, dan dihayati. Nilai berkaitan dengan cita-cita, harapan, keyakinan, dan hal-hal lain yang bersifat batiniah.¹⁷ Nilai bisa dipahami sebagai sesuatu yang penting dan mendasar dalam kehidupan manusia. Nilai menyangkut segala sesuatu yang baik atau buruk sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari beragam pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.¹⁸

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri khas Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Alquran dan hadis. Artinya kajian pendidikan Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi terapannya dalam

67. ¹⁷ M. Rafiek, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal.

¹⁸ Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 71.

ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.¹⁹

Dari kedua pengertian di atas yaitu pengertian nilai dan pendidikan agama Islam dapat diambil definisi bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup yang saling terkait yang berisi ajaran-ajaran guna memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma atau ajaran islam.

Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini, yang terdiri dari tiga aspek yaitu:

a. Aqidah

Aqidah dalam bahasa Arab berasal dari kata "*Aqada, ya'qidu, aqiidatan*" yang artinya ikatan, sangkutan.²⁰ Secara etimologis aqidah berarti yang terikat. Setelah terbentuk menjadi kata, aqidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis aqidah berarti *credo, creed*, keyakinan hidup (iman) dalam arti khas yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian aqidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati,

¹⁹ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 25.

²⁰ Aminuddin Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006), hal. 51.

menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.²¹ Kajian ilmu Aqidah meliputi:

- 1) Hal-hal yang berkaitan dengan keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT, termasuk keyakinan kepada takdir Allah.
- 2) Hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan kepada utusan Allah, yaitu malaikat, Rasul dan kitab suci yang telah diturunkan Allah.
- 3) Hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sesudah mati, yaitu surga, neraka. Alam mahsyar dan sebagainya.

Ketiga hal tersebut terangkum dalam rukun iman, yaitu iman kepada Allah, kepada malaikat, rasul dan kitab Allah, kepada hari akhir dan kepada qadha dan qadar Allah.²²

b. Syariah

Secara redaksional pengertian syariah adalah *"the path of water place"* yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan Allah SWT, sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia untuk menuju kehidupan di akhirat. Menurut pengertian hukum islam, kata syariah berarti hukum-hukum dan tata aturan yang disampaikan Allah agar ditaati hamba-hambanya-Nya. Syariah juga diartikan sebagai satu sistem norma Illahi yang mengatur

²¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 124.

²² Aminuddin Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter ...*, hal. 54.

hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama manusia, serta hubungan manusia dengan alam lainnya. Sama halnya dengan pendapat yang disampaikan Mahmoud Syaltout, menurutnya syariah adalah pengaturan-pengaturan atau pokok-pokoknya digariskan oleh Allah agar manusia berpegang kepadanya, dalam mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, dengan sesama manusia, dengan alam dan hubungan manusia dengan kehidupan.²³ Ruang lingkup syariah terdiri dari:

- 1) Ibadah khusus (*Mahdhah*) atau rukun Islam yaitu syahadat, shalat, puasa, zakat, haji.
- 2) Ibadah umum (*Muamalah*), yaitu hubungan antar sesama manusia, hubungan antar manusia dengan alam sekitar/alam semesta.²⁴

c. Akhlak

Secara bahasa, pengertian akhlak diambil dari bahasa arab yang berarti: (a) perangai, tabiat, adat (diambil dari kata dasar *khuluqun*), (b) kejadian, buatan, ciptaan (diambil dari kata dasar *khalqun*). Sedangkan secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan, diantaranya adalah Ibn Maskawaih dalam bukunya *Tahdzib al-Akhlaq*, beliau mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan

²³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 139.

²⁴ Aminuddin Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter ...*, hal. 71.

perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.²⁵

Dengan demikian, dari beberapa pengertian di atas, maka akhlak dapat diartikan sebagai perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga timbul menjadi kepribadiannya.

Ruang lingkup Akhlak meliputi tiga aspek yaitu akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan.

1) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Khalik. Banyak cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pendidikan keagamaan.²⁶

Nilai-nilai akhlak kepada Allah diantaranya yaitu:

- a) Iman, yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan.
- b) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada.

²⁵ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam ...*, hal. 151.

²⁶ Aminuddin Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter ...*, hal. 39.

- c) Takwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia.
- d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.
- e) Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.
- f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia.
- g) Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepada-Nya.²⁷

2) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia diantaranya adalah sebagai berikut.

²⁷ *Ibid.*, hal. 39.

- a) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga dan seterusnya.
- b) Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman.
- c) Persamaan, yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabatnya. Tanpa memandang jenis kelamin, ras, ataupun suku bangsa.
- d) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- e) Baik Sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.
- f) Rendah Hati, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah. Maka tidak pantasnya manusia mengklaim kemuliaan kecuali dengan pikiran dan perbuatan yang baik, yang itu pun hanya Allah yang akan menilainya.
- g) Tepat Janji, salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.
- h) Lapang Dada, yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.

- i) Dapat Dipercaya, salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.
- j) Perwira, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharap pertolongan orang lain.
- k) Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta, melainkan sedang antara keduanya.
- l) Dermawan, yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia.

3) Akhlak terhadap Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan di sini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa.²⁸

2. Tinjauan tentang Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Istilah Kewirausahaan atau *entrepreneurship* berasal dari kata *entrepreneur*. Kata *entrepreneur* itu sendiri berasal dari bahasa Prancis *entreprendre* yang berarti *to undertake* (menjalankan, melakukan, berusaha), *to set about* (memulai, menentukan), *to Begin* (memulai) dan *to attempt* (mencoba dan

²⁸ *Ibid.*, hal. 39.

berusaha). Kata *entrepreneur* atau dalam Bahasa Indonesia disebut wirausaha merupakan gabungan dari kata wira (gagah, berani, perkasa), dan usaha (bisnis). Sehingga *entrepreneur* dapat diartikan sebagai orang yang berani atau perkasa dalam berusaha.²⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya.³⁰

Secara sederhana arti wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausahawan juga harus memiliki kemampuan berfikir kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide agar dapat menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Sehingga pada akhirnya kemampuan

²⁹ Tim Pelaksana Program DPP Bakat, Minat dan Ketrampilan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Kewirausahaan: Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas*, (Yogyakarta: Tim Pelaksana Program DPP Bakat, Minat dan Ketrampilan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 6.

³⁰ Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 1.

berpikir kreatif dan inovatif tersebut mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat luas.³¹

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kewirausahaan adalah segala hal yang berkaitan dengan sikap, tindakan, proses, yang dilakukan oleh para wirausaha dalam merintis, menjalankan dan mengembangkan usaha mereka.³² Secara lebih luas diungkapkan bahwa kewirausahaan adalah sebuah proses yang menyertai sebuah usaha di mana seorang wirausaha menanggung segala risiko utama, baik itu berupa risiko modal, waktu, dan atau komitmen karier dalam hal menyediakan nilai untuk produk atau jasa tertentu dengan mengutamakan manajemen yang baik.³³

b. Karakteristik Kewirausahaan

Beberapa sifat atau karakteristik yang menjadi fondasi awal bagi seorang wirausaha diantaranya adalah:

1) Jujur (*Shiddiq*)

Kejujuran merupakan ciri pribadi seorang muslim, dan kejujuran menjadi nilai universal yang menjadi patokan dan prioritas masyarakat untuk menilai seseorang. Sifat jujur juga merupakan sarana untuk memperbaiki kinerja seseorang,

³¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 16.

³² Tim Pelaksana Program DPP Bakat, Minat dan Ketrampilan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Kewirausahaan ...*, hal. 9.

³³ Abdul Jalil, *Spiritual Kewirausahaan: Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*, Yogyakarta: LKIS, 2013. hal 47.

menghapus dosa, dan mengantarkan seorang muslim untuk masuk surga.

a) Jujur dalam Berbicara

Seorang pengusaha ketika berbicara dengan siapapun selalu jujur dan berkata benar, menyampaikan kabar berita sesuai dengan fakta. Hal ini harus dilakukan seorang pengusaha, karena salah satu tanda-tanda kemunafikan yang dibenci Allah adalah berbohong atau tidak berkata jujur.

b) Jujur dalam Berinteraksi

Seorang pengusaha ketika berinteraksi dengan prang lain harus menjaga diri agar tidak melakukan perbuatan buruk seperti menipu, berkhianat, dan berdusta dalam keadaan apa pun.

c) Jujur dalam Hasrat

Seorang pengusaha ketika memiliki hasrat atau keinginan untuk mengerjakan sesuatu harus melaksanakannya dengan mantap, tidak ragu-ragu, tidak tergoda dengan permasalahan lain, atau lebih condong terhadap hal lain sehingga pekerjaannya terbengkalai dan terkatung-katung.³⁴

³⁴ *Ibid.*, hal. 54.

d) Jujur dalam Janji

Seorang pengusaha ketika berjanji harus menepati janjinya. Allah SWT juga memerintahkan agar dalam berniaga seseorang tidak boleh mengurangi timbangan dengan cara batil.

e) Jujur dalam Sikap

Seorang pengusaha tidak diperkenankan menunjukkan suatu sikap yang tidak sesuai dengan realitas di lapangan. Seorang pengusaha yang baik tidak menunjukkan sikap yang palsu, imitasi, dan memaksakan diri terhadap sesuatu yang tidak dikuasainya.³⁵

2) Amanah

Islam menginginkan agar para pengusaha menghidupkan mata hati mereka sehingga mereka bersedia menjaga hak-hak Allah dan hak-hak manusia. Serta menjaga diri semaksimal mungkin agar tidak lalai terhadap kewajiban. Maka wajib baginya untuk tampil sebagai orang yang bisa dipercaya oleh dirinya sendiri dan orang lain.

3) Ikhlas, Tidak Riya (Pamer), dan Tidak Sombong

Riya dan sombong adalah dua sifat yang harus dijauhi oleh setiap muslim, karena merupakan dua sifat yang paling dibenci oleh Allah. Bahkan sifat riya oleh sebagian ulama

³⁵ *Ibid.*, hal. 55.

dikategorikan sebagai syirik kecil. Sedangkan kesombongan dikatakan dalam firman Allah Ta'ala yang artinya: *Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadap-Ku dan datanglah kepada-Ku sebagai orang-orang yang berserah diri.*" (Q.S. An-Naml:31). Sebaliknya Allah menyukai orang-orang yang ikhlas.

4) Tawadu

Seorang pengusaha yang berkepribadian muslim harus memiliki sikap tawadu yaitu sikap rendah hati yang merupakan implementasi dari kerendahdirian di hadapan Allah SWT. Karena jika meninggalkan sikap tawadu maka perilaku dirinya tentu akan keluar dari rel agama Islam, dan bukan tidak mungkin pengusaha tersebut akan dihindangi sikap sombong.

5) Dermawan

Seorang pengusaha yang berkepribadian muslim akan memiliki sifat dermawan. Semakin maju usahanya, semakin dermawan dirinya. Bahkan meski usahanya sedang surut, sifat kedermawanannya akan selalu menjadi ciri dari kepribadian dirinya.³⁶

6) Menjalin Relasi (*Silaturrahim*)

Seorang pengusaha sukses harus berkepribadian terbuka. Dengan sikap pribadi terbuka, hubungan baik dengan teman

³⁶ *Ibid.*, hal. 55-57.

menjadi berkembang. Bertambah besar keterbukaannya, maka bertambah besar juga kemungkinan untuk sukses sebagai pengusaha. Keterbukaan juga akan membuat seseorang dapat bersikap lebih luwes sehingga banyak orang yang mendukungnya.

7) Hubungan Baik dengan Keluarga

Bersikap positif terhadap keluarga akan mendapat bantuan positif dari anggota keluarga. Istri dan anak akan membantu, menjaga, memberi dorongan, mendoakan.

8) Hubungan Baik dengan Orangtua

Sikap berbuat baik kepada orangtua yang merupakan orang paling berjasa dalam hidup, bagi seorang pengusaha yang sukses merupakan dasar etika dan moral dalam menjalin hubungan dengan orang lain baik secara individual maupun sosial.

9) Menjauhi Usaha yang Subhat dan Haram

Seorang pengusaha harus mampu membedakan usaha mana yang dianjurkan dan diperbolehkan oleh agama dan usaha apa yang dilarang oleh agama. Seorang pengusaha harus mengenal praktik apa saja yang dilarang oleh agama sehingga tidak terjebak masuk di dalamnya. Praktik-praktik bisnis yang dilarang tersebut diantaranya adalah riba, penipuan, mediasi yang merugikan, penimbunan, bermegah-megahan,

pemborosan, kompetisi yang tidak sehat, menjual atau menawarkan barang yang masih ditawarkan orang lain, dan lain-lain.³⁷

10) Amar Makruf Nahi Munkar

Seorang pengusaha muslim akan selalu menjalankan perintah Allah SWT, yaitu dengan melakukan amar makruf nahi munkar dengan segenap upaya dan kekuatan yang dimilikinya karena memahami tentang eksistensi keberadaannya di muka bumi.³⁸

c. Tujuan Kewirausahaan

- 1) meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas
- 2) mewujudkan kemampuan dan kemandirian para wirausaha untuk menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) membudayakan semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan dikalangan masyarakat yang mampu, andal, dan unggul.
- 4) menumbuhkan kembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang tangguh dan kuat terhadap masyarakat.³⁹

d. Asas Kewirausahaan

- 1) kemampuan untuk berkarya dalam kebersamaan berlandaskan etika bisnis yang sehat.
- 2) kemampuan bekerja secara tekun, teliti, dan produktif.

³⁷ *Ibid.*, hal. 58-66.

³⁸ *Ibid.*, hal. 74.

³⁹ Basrowi, *Kewirausahaan untuk ...*, hal. 7.

- 3) kemampuan memecahkan masalah dan mengambil keputusan secara sistematis, termasuk keberanian mengambil resiko bisnis.
- 4) kemampuan berkarya dengan semangat kemandirian.
- 5) kemampuan berpikir dan bertindak kreatif dan inovatif.⁴⁰

e. Ruang Lingkup Kewirausahaan

Ruang lingkup Kewirausahaan sangat luas dan meliputi semua bidang kehidupan, antara lain sebagai berikut.

- 1) Bidang agraris meliputi pertanian dan perkebunan serta kehutanan.
- 2) Bidang perikanan meliputi pemeliharaan, penetasan, makanan dan pengangkutan ikan dan lain-lain.
- 3) Bidang peternakan.
- 4) Bidang perindustrian dan kerajinan meliputi industri besar, menengah, kecil, dan pengrajinan (mengolah hasil pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan, kehutanan).
- 5) Bidang pertambangan dan energi.
- 6) Bidang perdagangan.
- 7) Bidang jasa, antara lain sebagai pedagang perantara, pemberi kredit atau perbankan, angkutan, hotel dan restoran, travel

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 10.

perjalanan, pengusaha asuransi, pergudangan, koperasi dan lain-lain.⁴¹

3. Tinjauan tentang Pembelajaran Kewirausahaan

a. Tujuan Pembelajaran Kewirausahaan

Tujuan pembelajaran merupakan target yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan juga merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi, materi, media dan evaluasi pembelajaran.⁴² Tujuan dari pembelajaran kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Dilaksanakan sebagai pendidikan formal namun mengharapkan tujuan akhir mempunyai keterampilan ekonomis.
- 2) Menghasilkan kualitas manusia yang mempunyai wawasan penciptaan berbasis pasar.
- 3) Memfasilitasi peserta didik mampu berekspresi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologi dan ekonomis.
- 4) Melatih keterampilan mencipta karya berbasis estetis, artistik, ekosistem, dan teknologis.
- 5) Melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip ergonomis, higienis, tepat-cakap-cepat, ekosistemik, dan metakognitif.

⁴¹ Basrowi, *Kewirausahaan untuk ...*, hal. 13.

⁴² Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insanmadani, 2012), hal. 12.

- 6) Menghasilkan karya jadi atau apresiatif yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan maupun bersifat wawasan dan landasan pengembangan aprioritatif terhadap teknologi terbaru dan teknologi kearifan lokal
- 7) Menumbuhkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan usaha menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ekosistemik, dan ergonomis.⁴³

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Kewirausahaan

Secara substansi bidang kewirausahaan mengandung kinerja, kerajinan dan teknologi yang dapat dijadikan sebagai peluang dalam kewirausahaan. Oleh karenanya pengembangan aspek pada mata pelajaran kewirausahaan meliputi kerajinan, rekayasa, budidaya, dan pengolahan. Ruang lingkup aspek kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah sebagai berikut:

1) Kerajinan

Kerajinan dikaitkan dengan kerja tangan yang hasilnya merupakan benda untuk memenuhi tuntutan kepuasan pandangan, estetika, ergonomis, berkaitan dengan simbol budaya, kebutuhan tata upacara yang berkaitan dengan kepercayaan dan benda fungsional yang dikaitkan dengan nilai pendidikan pada prosedur pembuatannya.

⁴³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK: Buku Guru*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014), hal. 3.

2) Rekayasa

Rekayasa diartikan sebagai sebuah usaha untuk dapat memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari dengan berpikir rasional dan kritis sehingga menemukan kerangka kerja yang efektif dan efisien. Kata rekayasa merupakan terjemahan bebas dari kata *engineering* yaitu perancangan dan rekonstruksi benda atau produk untuk memungkinkan penemuan produk baru yang lebih berperan dan berdaya guna. Prinsip rekayasa adalah mendaur ulang sistem, bahan serta ide yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

3) Budidaya

Budidaya berpangkal pada *cultivation*, yaitu suatu kerja yang berusaha untuk menambah, menumbuhkan, dan mewujudkan benda ataupun makhluk hidup agar lebih besar/tumbuh, dan berkembang biak/bertambah banyak. Manfaat edukatif budidaya ini adalah pembinaan perasaan, pembinaan kemampuan memahami pertumbuhan dan menyatukan dengan alam, menjadikan anak dan tenaga kerja yang berpikir sistematis namun manusiawi dan kesabaran.

4) Pengolahan

Pengolahan artinya membuat, menciptakan bahan dasar menjadi benda produk jadi, dan mengubah benda mentah menjadi produk jadi yang mempunyai nilai tambah melalui

teknik pengelolaan seperti: mencampur, mengawetkan, dan memodifikasi agar dapat dimanfaatkan, serta didasari dengan kinerja pikir teknologis. Pada prinsipnya kerja pengolahan adalah mengubah benda mentah menjadi produk matang dengan mencampur, memodifikasi bahan tersebut. Kinerja ini akan melatih rasa dan kesabaran maupun berpikir praktis serta tepat.⁴⁴

c. Kurikulum dalam Pembelajaran Kewirausahaan

Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan ini adalah kurikulum 2013. Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, ketrampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.⁴⁵ Kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik.⁴⁶

Kurikulum 2013 yang diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan ini membekali peserta didik pada Pendidikan Menengah dengan kemampuan kewirausahaan yang lahir dan tumbuh dalam sektor nyata. Diawali dengan pengamatan terhadap produk yang ada di pasar beserta ciri-cirinya, analisis struktur

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 4-5.

⁴⁵ H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 99.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 68.

komponen pembentuk produk, analisis struktur dan rangkaian proses beserta peralatan yang diperlukan, termasuk analisis pasar, biaya, dan harga. Untuk mendukung keutuhan pemahaman peserta didik, pembelajarannya digabungkan dengan pembelajaran Prakarya sehingga peserta didik bukan hanya mampu menghasilkan ide kreatif tetapi juga merealisasikannya dalam bentuk purwarupa karya nyata dan dilanjutkan sampai pada kegiatan penciptaan pasar untuk mewujudkan nilai ekonomi dari kegiatan-kegiatan tersebut. Pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulum 2013 mencakup aktivitas dan materi pembelajaran yang secara utuh dapat meningkatkan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menciptakan karya nyata, menciptakan peluang pasar, dan menciptakan kegiatan bernilai ekonomi dari produk dan pasar tersebut. Pembelajarannya dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah ranah karya nyata, yaitu karya kerajinan, karya teknologi, karya pengolahan, dan karya budidaya dengan contoh-contoh karya konkret berasal dari tema-tema karya populer yang sesuai untuk peserta didik.⁴⁷

d. Struktur KI dan KD Pembelajaran Kewirausahaan

1) Kompetensi Inti

Kompetensi inti dirancang seiring dengan meningkatnya usia peserta didik pada kelas tertentu. Melalui

⁴⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prakarya dan Kewirausahaan ...*, hal. iii.

kompetensi inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar pada kelas yang berbeda dapat dijaga, Rumusan kompetensi inti menggunakan rotasi sebagai berikut:

- a) Kompetensi inti-1 (KI-1) untuk kompetensi sikap spiritual.
 - b) Kompetensi inti-2 (KI-2) untuk kompetensi sikap sosial.
 - c) Kompetensi inti-3 (KI-3) untuk kompetensi pengetahuan.
 - d) Kompetensi inti-4 (KI-4) untuk kompetensi ketrampilan.
- 2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri-ciri suatu mata pelajaran.

Empat kompetensi inti (KI) yang kemudian dijabarkan menjadi beberapa kompetensi dasar (KD) merupakan bahan kajian yang akan ditransformasikan dalam kegiatan pembelajaran selama satu tahun (dua semester) yang terurai dalam 36 minggu, yang kemudian dibagi menjadi dua semester yaitu semester pertama dan semester kedua. Setiap semester terbagi menjadi 18 minggu yang dalam kurun waktu tersebut dilaksanakan ulangan/kegiatan lain tengah semester dan ulangan akhir yang masing-masing diberi waktu 2 jam/minggu. Dengan demikian waktu efektif untuk kegiatan pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan sebagai mata

pelajaran wajib disediakan waktu 2 x 45 menit x 32 minggu/per tahun (16 minggu/semester).⁴⁸

e. Strategi dan Model Umum Pembelajaran Kewirausahaan

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu dalam rangka membantu peserta didik mencapai suatu tujuan pembelajaran.⁴⁹

Dalam pembelajaran kewirausahaan banyak alternatif pembelajaran yang bisa dilakukan. Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan dan sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pendekatan PAIKEM. PAIKEM adalah singkatan dari prinsip pembelajaran yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

- 1) Aktif, maksudnya guru berusaha menciptakan suasana sedemikian rupa agar peserta didik aktif melakukan serta mencari pengetahuan dan pengalamannya sendiri.
- 2) Inovatif, pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ada, tidak monoton. Guru selalu mencari model yang kontekstual yang dapat menarik peserta didik.
- 3) Kreatif, guru harus mengembangkan kegiatan belajar yang beragam, menciptakan pembelajaran baru yang penuh tantangan, pembelajaran berbasis masalah sehingga

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 6-7.

⁴⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 2-3.

mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan masalah dan cara pemecahannya.

- 4) Efektif, guru harus secara tepat memilih model dan metode pembelajaran sesuai dengan tujuan, materi dan situasi sehingga tujuan dapat tercapai dan bermakna bagi peserta didik.
- 5) Menyenangkan, guru harus berusaha menciptakan proses pembelajaran kewirausahaan yang menyenangkan bagi peserta didik.⁵⁰

Sedangkan metode yang digunakan dalam pembelajaran kewirausahaan ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, proyek, dan penugasan.

f. Penggunaan Material dan Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Dengan pengertian tersebut, guru, buku ajar, lingkungan juga termasuk media pembelajaran. Setiap media merupakan sarana untuk menuju tujuan.⁵¹

Pada pembelajaran kewirausahaan guru dan peserta didik dapat menggunakan material dan media yang terdapat di daerah

⁵⁰ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prakarya dan Kewirausahaan ...*, hal. 7.

⁵¹ Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2009), hal. 2.

tempat tinggal. Peralatan yang digunakan dapat menggunakan material sederhana, akan tetapi tidak menutup kemungkinan digunakan alat bantu modern.⁵²

g. Penilaian dalam Pembelajaran Kewirausahaan

Penilaian merupakan komponen dalam pembelajaran yang berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Penilaian juga dapat berfungsi sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi yang digunakan dalam pembelajaran.⁵³

Penilaian dalam pembelajaran kewirausahaan ini menggunakan berbagai metode dan instrumen baik formal maupun nonformal yang digunakan untuk mengumpulkan informasi. Informasi yang dikumpulkan menyangkut semua perubahan yang terjadi baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/produk).

Penilaian informal berupa komentar-komentar guru yang diberikan/diucapkan selama proses pembelajaran. Saat peserta didik menjawab pertanyaan guru, saat seorang peserta didik atau beberapa peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru atau temannya, atau saat seorang peserta didik memberikan komentar terhadap jawaban guru atau peserta didik lainnya, guru telah

⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prakarya dan Kewirausahaan ...*, hal. 9.

⁵³ Hamruni, *Strategi Pembelajaran ...*, hal. 13.

melakukan penilaian informal terhadap performansi peserta didik tersebut.

Penilaian proses formal sebaliknya, merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dirancang untuk mengidentifikasi dan merekam pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Berbeda dengan penilaian proses informal, penilaian proses formal merupakan kegiatan yang disusun dan dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk membuat suatu simpulan tentang kemajuan peserta didik. Penilaian ini dilakukan dalam bentuk: (1) penilaian sikap, (2) tes tertulis, (3) penilaian proyek, (4) penilaian produk, (5) penilaian portofolio, dan (6) penilaian diri.⁵⁴

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Secara harfiah penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata.⁵⁵

⁵⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prakarya dan Kewirausahaan ...*, hal. 10.

⁵⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hal. 82.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptif dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal berbagai metode ilmiah yang lazim digunakan.⁵⁶

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama, yaitu penelitian terhadap rangkaian peristiwa, institusi, organisasi, dan pola perilaku dalam kehidupan umat.⁵⁷ Peneliti berusaha memahami peristiwa, fenomena, maupun tindakan sosial dalam masyarakat, dengan sasaran agama sebagai perwujudan sosial.

Perilaku manusia merupakan hal yang penting dalam sosiologi agama, karena perilaku merupakan wujud dari pemahaman agama seseorang. Dari sosiologi agama yang hendak dicari ialah dimensi sosiologisnya, sampai seberapa jauh agama dan nilai-nilai keagamaan memainkan peranan dan berpengaruh atas eksistensi perilaku manusia.

Penelitian ini diawali dari upaya peneliti mendeskripsikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam pembelajaran kewirausahaan, yang selanjutnya peneliti meneliti sejauh apa nilai-nilai

⁵⁶ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 29.

⁵⁷ Abd. Rahman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan; Pendekatan Integratif-Interkonektif*, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal. 17.

Pendidikan Agama Islam tersebut dapat membentuk perilaku sosial maupun perilaku keagamaan.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek penelitian juga bisa merupakan tempat dimana obyek (variabel) berada atau melekat.⁵⁸ Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI jurusan pemasaran yang mengikuti pembelajaran kewirausahaan, yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI pemasaran 1 dengan jumlah siswa 36 anak dan kelas XI pemasaran 2 dengan jumlah siswa 33 anak, serta guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 2 Temanggung yang terdiri dari dua orang guru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sampel purposif (*purposif sample*) untuk menentukan subjek penelitian, sampel ini memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam. Sampel tersebut dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Kekuatan dari sampel purposif adalah dari sedikit kasus yang diteliti secara mendalam memberikan banyak pemahaman tentang topik.⁵⁹ Adapun sampel yang dipilih oleh peneliti terdiri dari dua puluh siswa dengan komposisi sepuluh anak dari kelas XI pemasaran 1 dan sepuluh anak dari kelas XI pemasaran 2. Dua puluh

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 108.

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 102

anak tersebut dipilih oleh peneliti berdasarkan kecakapan dalam berkomunikasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap.⁶⁰ Observasi atau pengamatan juga dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala atau sesuatu”. Adapun observasi ilmiah adalah “perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya.”⁶¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif, dimana dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶² Teknik observasi ini digunakan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan kegiatan pembelajaran kewirausahaan di kelas XI jurusan pemasaran dan mengetahui nilai-nilai pendidikan

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 199.

⁶¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 38.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 310.

agama Islam yang ada di dalam pembelajaran kewirausahaan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar di sekitar pendapat dan keyakinannya”.⁶³ Peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁶⁴ Teknik wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran kewirausahaan serta untuk mengungkapkan apa saja nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di dalam pembelajaran kewirausahaan tersebut. Teknik wawancara ini ditujukan kepada siswa perwakilan kelas XI jurusan pemasaran dan guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 2 Temanggung.

⁶³ Emzir, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 50.

⁶⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 319.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁵ Dokumen meliputi materi (bahan) seperti: fotografi, video, film, memo, surat, *diary*, rekaman kasus klinis, dan sebagainya yang dapat digunakan sebagai bahan informasi penunjang, dan sebagai bagian berasal dari kajian kasus yang merupakan sumber data pokok berasal dari hasil observasi partisipan dan wawancara mendalam.⁶⁶ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa profil SMK Negeri 2 Temanggung, letak geografis, sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, sarana dan prasarana serta hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kewirausahaan.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam bentuk teks yang diperluas atau yang di deskripsikan. Langkah kerja untuk mendeskripsikan hal yang diteliti yaitu dalam bentuk tulisan naratif. Artinya, data maupun fakta yang telah dihimpun oleh peneliti berbentuk kata atau gambar.⁶⁷ Cara yang digunakan dalam

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 329.

⁶⁶ M. Djunaedi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 199.

⁶⁷ *Ibid.*, hal. 44.

menganalisis data yaitu dengan induktif, yakni peneliti tidak mencari data untuk kepentingan pembuktian atau penolakan teori. Tetapi menemukan fakta yang banyak dan beragam kemudian ditelaah, dikaji, dan menghasilkan suatu kesimpulan yang berarti.⁶⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁶⁹

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁷⁰ Dalam pengertian lain dijelaskan bahwa reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pemisahan, dan transformasi data “mentah” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁷¹ Reduksi data berlangsung selama penelitian (membuat ringkasan, mengelompokkan data, menelusur tema) dan reduksi data terus dilakukan sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data

⁶⁸ *Ibid.*, hal. 44.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 334.

⁷⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 130.

⁷¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Kecana, 2014), hal. 408.

tidak terpisah dengan analisis, proses seleksi data dan pengelompokan data juga termasuk kedalam analisis data.⁷²

Tahapan ini dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal pokok yang berkaitan dengan penelitian dan menghapus data yang tidak diperlukan yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang dilakukan kepada siswa kelas XI jurusan pemasaran dan guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 2 Temanggung.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasar atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Bentuk penyajian data yang paling sering digunakan untuk penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selain itu juga bisa berupa grafik, matriks, jejaring kerja dan *chart*.⁷³

Pada tahap ini, peneliti mengkaji data yang telah diperoleh kemudian mensistematisasikan data-data dari hasil penelitian di

⁷² Matthew B. Miles and Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Yogyakarta: UI Press, 1992), hal. 17.

⁷³ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 309.

lapangan dengan menggunakan kalimat yang sesuai dan mudah dipahami.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah yang dilakukan untuk menangkap makna dari serangkaian sajian data, yang dituangkan dalam bentuk kalimat yang ringkas, singkat dan padat, sehingga mudah untuk dipahami oleh pembaca.⁷⁴

Penarikan sebuah kesimpulan berhubungan dengan reduksi data dan penyajian data. Antara reduksi data dan penyajian data berhubungan timbal balik. Demikian pula antara reduksi data dan penarikan kesimpulan. Serta antara penyajian data dan penarikan kesimpulan.⁷⁵

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengecek keabsahan data adalah dengan Triangulasi teknik. Triangulasi yaitu suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Caranya yaitu dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu sendiri.⁷⁶

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan.

⁷⁴ *Ibid.*, hal. 310.

⁷⁵ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, ...*, hal. 409.

⁷⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hal. 219.

Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang dibangun selama pengumpulan data.⁷⁷

- a. Triangulasi Sumber yaitu teknik yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang sah dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan serta nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada di dalamnya, dari sampel penelitian yang terdiri dari dua orang guru pengampu mata pelajaran kewirausahaan dan dua puluh siswa kelas XI jurusan pemasaran.
- b. Triangulasi Teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi dari data yang sama secara serempak.
- c. Triangulasi Waktu yaitu teknik pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.⁷⁸

Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik yaitu mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mengetahui tingkat kredibilitas data yang telah diperoleh. Peneliti juga menggunakan jenis triangulasi sumber yaitu

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 218.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif ...*, hal. 371.

membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah didalam pembuatan skripsi ini, penulis akan menyajikan sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal terdiri atas halaman judul, surat pernyataan keaslian karya, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi, pedoman transliterasi Arab-Latin, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian inti terdiri atas beberapa bab yang memaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam bagian ini peneliti membagi menjadi empat bab yaitu sebagai berikut.

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang gambaran umum SMK Negeri 2 Temanggung yang memuat letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdirinya dan proses perkembangannya, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasinya, keadaan guru, siswa dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana.

Bab ketiga berisi tentang pembahasan yang didalamnya memuat pelaksanaan kegiatan pembelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung dan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang ada didalam pembelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung.

Bab keempat merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan kata penutup. Pada bagian akhir peneliti menyajikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 2 Temanggung memiliki tujuan untuk menanamkan sikap wirausaha pada diri siswa, serta menciptakan lulusan-lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri baik bagi dirinya sendiri maupun bagi masyarakat luas. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru selalu menyampaikan contoh-contoh konkret yang ada dalam kehidupan. Guru juga menyampaikan nasehat-nasehat tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dikaitkan dengan materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk membangun siswa menjadi pribadi yang berkarakter.
2. Nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung meliputi dua aspek yaitu aspek aqidah dan akhlak (nilai kejujuran, kedisiplinan, kebersihan, kerja keras, tanggung jawab, dan ramah).

B. Saran

Setelah diadakannya penelitian tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kewirausahaan kelas XI jurusan pemasaran di SMK Negeri 2 Temanggung, maka peneliti memiliki beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Hendaknya nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran kewirausahaan juga disampaikan dengan menyertakan contoh-contoh yang relevan dengan materi yang dipelajari tidak hanya dari sudut pandang secara umum akan tetapi juga dari sudut pandang Islam, salah satunya adalah menyampaikan contoh bagaimana cara berdagang Rasulullah SAW.
2. Hendaknya guru juga menyampaikan dalil-dalil Al-Quran yang sesuai dengan tema pembelajaran yang dipelajari. Sehingga dapat menambah pemahaman pada diri siswa bahwa terdapat landasan yang jelas di dalam hukum Islam berkaitan dengan bagaimana cara mendirikan dan menjalankan sebuah usaha yang benar.

C. Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan lancar sebagai tugas akhir untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan kalian dicatat sebagai amal kebaikan di sisi Allah SWT.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun tentu sangat penulis harapkan sebagai perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini. Bagaimanapun bentuknya, skripsi ini merupakan karya penulis yang penulis susun dengan segenap kesungguhan dan kerja keras sehingga penulis sangat berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kecana, 2014.
- Abd. Rahman Assegaf, *Desain Riset Sosial-Keagamaan; Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Abdul Jalil, *Spiritual kewirausahaan: transformasi spiritualitas kewirausahaan*, Yogyakarta: LKIS, 2013.
- Aminuddin Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006.
- Basrowi, *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Badan Pusat Statistik, No. 42/05/Th. XXI, 07 Mei 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Special for Woman*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- Doni Setiyono, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah (PMR) di SMA Negeri 5 Yogyakarta", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011.
- Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- Esti Ismawati, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Yogyakarta: Ombak, 2012.
- H.E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Insanmadani, 2012.
- Hamsah Ahmad Zakky, "Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Leadership di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah",

Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2014.

<https://kbbi.kemendikbud.go.id>., diakses pada 27 November 2018 pukul 20.30 WIB.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.

Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Prakarya dan Kewirausahaan Kelas XI SMA/MA/SMK/MAK: Buku Guru*, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud, 2014.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

M. Rafiek, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.

Miles, Matthew B. and Michael Hubberman, *Analisis Data Kualitatif : Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Yogyakarta: UI Press, 1992.

Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhammad Yahya, *Era Industri 4.0: tantangan dan peluang perkembangan pendidikan kejuruan di Indonesia*, disampaikan pada sidang terbuka luar biasa Senat Universitas Negeri Makassar tanggal 14 Maret 2018.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Nur Endah Puspitasari, “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul”, *Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2006.

Rahmad Mamuasi, “Kontribusi Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Pembentukan Sikap Kewirausahaan”, *Jurnal Pendidikan*, Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Ternate, 2010.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Sri Anitah, *Media Pembelajaran*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2009.

- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Tim Pelaksana Program DPP Bakat, Minat dan Ketrampilan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, *Pendidikan Kewirausahaan: Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah dan Universitas*, Yogyakarta: Tim Pelaksana Program DPP Bakat, Minat dan Ketrampilan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

